

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan yang dimiliki seseorang dan menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas dia akan memperhatikan secara sungguh-sungguh tanpa ada yang menyuruh dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Definisi minat menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Slameto (2013, hlm. 180) minat adalah suatu rasa lebih suka rasa ketertarikan pada suatu benda atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Mahmud (2011, hlm. 182) minat merupakan derajat preferensi pilihan suka atau tidak suka terhadap suatu objek atau kegiatan yang ditimbulkan ketertarikan orang tersebut pada objek atau kegiatan tersebut.

Menurut Susanto (2013, hlm. 58) minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut Simbolon (2014, hlm. 15) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mmemperkokoh kepribadian. Proses belajar merupakan sebuah langkah untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut Hanafy (2014, hlm. 68) belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan suatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon utama. Menurut Mahmud (2011, hlm 61) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri

dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang, adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya keinginan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhannya. Namun lamanya minat siswa bervariasi, karena kemampuan dan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas berbeda-beda. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih cekatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Minat siswa harus selalu dibangkitkan dengan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa minat sangatlah penting dalam proses pembelajaran, siswa akan suka dinamis, suka berkembang dan bersemangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas untuk menjadikan hidupnya lebih bergairah bila dalam diri seseorang itu memiliki minat. Kurangnya minat dalam suatu pelajaran dapat menentukan sukses atau tidaknya kegiatan seseorang. Minat yang besar menentukan akan mendorong motivasinya, demikian dalam mengikuti pelajaran setiap siswa hendaknya memiliki minat terhadap bidang studi dan setiap kegiatan yang diikutinya.

Belajar bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi siswa. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada siswa untuk bertindak. Faktor pendorong yang dimaksud adalah minat belajar. Dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari individu yang penuh dengan kegiatan mental, dan upaya untuk mewujudkan dalam sikap yang nyata, mantap dalam beraktifitas dan merasa butuh untuk meraihnya. Minat ditunjukkan dengan adanya perhatian, rasa suka, keterlibatan dan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal tersebut ditunjukkan dengan adanya partisipasi siswa, keinginan siswa untuk belajar dengan

baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Minat besar pengaruhnya pada aktivitas belajar. Siswa yang berminat mudah memahami setiap materi yang disampaikan dan dapat menghafal materi yang diajarkan oleh guru dengan cepat karena telah menarik perhatiannya. Dengan adanya minat maka akan memberikan waktu yang lebih lama dalam berkonsentrasi. Jadi siswa yang memiliki minat akan senantiasa untuk selalu menjaga konsentrasinya pada pelajaran tersebut.

Minat berperan penting dalam mengambil keputusan berpikir dan menentukan arah dalam segala aktivitas termasuk dalam proses belajar. Minat siswa juga ditunjukkan dengan perasaan suka dan perasaan tidak suka terhadap pelajaran. Siswa yang berminat dan memiliki kebutuhan tertentu pada suatu bidang pelajaran maka siswa tersebut cenderung untuk selalu menyukai pelajaran tertentu. Dan siswa tersebut akan memiliki kepuasan jika pelajaran tersebut mampu memberikan ketertarikan baginya.

Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental seseorang. Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula dengan kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar. Perasaan benci, sakit hati atau kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa. Tidak jarang siswa enggan belajar, hanya karena ia tidak suka dengan perilaku dan cara mengajar guru. Beberapa siswa menjadi enggan hanya karena guru yang tadinya ia kagumi menegur perilakunya yang kurang baik, atau saat siswa mendapat nilai yang kurang baik dalam ujian.

Dari definisi dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

## **b. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Menurut Susanto (2013, hlm. 62) mengatakan bahwa ciri-ciri minat yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, karena sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi masalah social karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar. Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah. Minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkup social mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.
- 5) Minat dipengaruhi pengaruh budaya. Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.
- 6) Minat berbobot emosional. Bobot emosional – aspek afektif – dari minat menemukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan

melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

- 7) Minat itu egosentris. Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan, kepandaian di bidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan di dunia usaha.

Selanjutnya menurut Slameto (2013, hlm. 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus. (2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. (3) Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. (4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya. (5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pelajaran dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

### **c. Fungsi Minat dalam Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Menurut Khairini, (2014, hlm. 146) beberapa fungsi minat dalam belajar yaitu:

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.
- 2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar. Minat belajar dapat mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar. Misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan

perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

- 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Daya ingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.
- 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal yang lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

#### **d. Pembagian Minat**

Menurut M. Buchori dalam Khairini (2014, hlm. 140) bentuk-bentuk minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makanan, minuman, bebas bergaul, dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- 2) Minat kultural disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural lebih tinggi nilainya daripada minat primitif.

#### **e. Indikator Minat**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberi petunjuk/keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Rani Oktavia (2019, hlm. 98) ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, yaitu:

- a. Perasaan Senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran yang dipelajari, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan Siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian dalam belajar, adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

## **2. Kesiapan Belajar**

### **a) Pengertian Kesiapan Belajar**

Kesiapan belajar memiliki banyak pengertian yang dijabarkan oleh banyak ahli. Menurut Slameto (2013, hal. 115) kesiapan adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi.” Rizki (2013, hlm. 52) kondisi kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesiediaan ini proses belajar tidak akan terjadi.

Menurut Slameto (2013, hlm. 133) kesiapan belajar adalah kemauan yang timbul dari pribadi individu untuk berkembang dan terjadi melalui proses waktu (memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapainya). Kesiapan diri siswa sangatlah penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar Kesiapan adalah semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam acara tertentu terhadap suatu situasi.

Kesiapan belajar adalah semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberinya respon atau jawaban didalam acara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan belajar siswa berkaitan erat dengan perolehan prestasi belajarnya, mencapai kemajuan studi, dan akan mengukuhkan belajar disekolahnya. Penjelasan di atas menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang akan dicapai. Kesiapan

belajar adalah kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Ada hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik, efektif dan efisien, maka prestasi belajarnya tinggi, sedangkan apabila siswa tersebut tidak memiliki kesiapan belajar yang baik.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kesiapan dalam belajar. Kesiapan dalam belajar merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa sudah siap untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan serta masuknya pengalaman baru pada siswa.

#### **b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan belajar. Menurut Ulfah Lailiyah (2020, hlm. 38) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

- 1) Kesiapan fisik. Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin, badanya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu mengantuk, dan sebagainya). Hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya.
- 2) Kesiapan psikis. Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian.
- 3) Kesiapan Materil Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diktat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dll. Dengan di dukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran.

### c) **Aspek-aspek Kesiapan Belajar**

Menurut Slameto, (2013, hlm. 116) aspek-aspek kesiapan adalah:

- 1) **Kematangan (maturation).** Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.
- 2) **Kecerdasan** Di sini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget yang menurutnya perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:
  - a) **Sensori motor periode (0–2 tahun).** Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.
  - b) **Preoperational period (2–7 tahun)** Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.
  - c) **Concrete operation (7–11 tahun)** Anak mulai dapat berpikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (trial and error).
  - d) **Formal operation (lebih dari 11 tahun)** Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan. Dapat mengorganisasikan situasi atau masalah. Dapat berfikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah atau berpikir secara ilmiah).

### d) **Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar**

Menurut Slameto (2013, hlm. 115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi: 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi). 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman. 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

### e) **Indikator Kesiapan belajar**

Menurut Slameto, (2013, hlm. 155) ada beberapa Indikator kesiapan belajar sebagai berikut:

- 1) Kesiapan fisik, yaitu memiliki daya tahan tubuh yang sehat, tidak rentan sakit, jasmani yang kuat dan cukup, seperti siap mengikuti proses pembelajaran, siap menerima materi pelajaran, dan tugas.
- 2) Kesiapan mental, yaitu memiliki jiwa yang berani, mampu menghadapi masalah, seperti siap berani bertanya didalam kelas, siap percaya diri, menyelesaikan tugas dengan baik.
- 3) Motivasi, yaitu memiliki dorongan dari jiwa tersendiri dan bisa juga terinspirasi dari orang lain, seperti siap melakukan belajar dengan giat.
- 4) Pengetahuan atau materi pembelajaran, yaitu ilmu yang digali pengetahuannya, sehingga menjadi tahu setelah mencari permasalahan terhadap objek tertentu, seperti memahami buku pelajaran, banyaknya yang dibaca.
- 5) Bahan belajar, yaitu bahan yang diperlukan ada setiap pembelajaran seperti, materi buku sumber, buku paket.
- 6) Alat belajar, sebuah alat bantuan untuk memudahkan perbuatan belajar menjadi efektif dan efisien, seperti alat infokus, alat gambar, dan alat-alat dari media visual, audio visual.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar tentu saja berkaitan dengan belajar. Berikut ini peneliti akan paparkan pendapat para ahli mengenai belajar. Menurut (Khairini (2014, hlm. 5) belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tau, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

Menurut Sadirman (2016, hlm. 21) belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya Menurut Irwanto dalam Khairini (2014, hlm. 4) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Kemudian Susanto (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan

lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas. Dari beberapa pendapat ahli disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang individu dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil respon terhadap intraksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses yang akan menghasilkan suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Sudjana (2013, hal. 3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Ahmad Susanto (2016, hal. 5) berpendapat bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Asep Jihad (2013, hal. 15) hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya, dalam hasil belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang memiliki kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

#### **b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam kegiatan belajar kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar : Menurut Slameto (2013, hal. 54) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi : Kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya Sudjana (2013, hlm. 39) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapainya.

Kemudian Ahmad Susanto, (2013, hlm. 12) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil intraksi antara berbagai faktor yang internal maupun eksternal antara lain: (1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang moral-marit keadaan ekonominya, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa tanpa adanya pengaruh dari orang lain, yaitu : kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kondisi fisik dan kesehatan. Faktor Eksternal yaitu : faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor-faktor tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **c) Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2013, hlm. 5) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Dengan diprediksi kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh ke efektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran

penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan manusia atau budaya manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.

- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orangtua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapai sekolah, memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.

Dari pemaparan tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur kemampuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan guru di dalam kelas yang mencakup beberapa aspek seperti, aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan keterampilan.

#### **d) Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar**

Jenis-jenis penilaian hasil belajar menurut Sudjana, (2013, hlm. 5) adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dihasilkan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kulikuler dikuasai oleh para siswa.
- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial

(remedial teaching), menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

- 4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya uji saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar untuk program itu.

Dari pemaparan di atas jenis-jenis penilaian hasil belajar diantaranya seperti penilaian formatif (penilaian di akhir program), penilaian sumatif (penilaian di akhir unit program), penilaian diagnostik (remedial teaching), penilaian selektif (penilaian untuk seleksi), dan penilaian penempatan. Dari beberapa jenis penilaian tersebut intinya untuk mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau setiap individu maupun kelompok. Sehingga dalam dunia pendidikan dari hasil penilaian siswa bisa menjadi evaluasi bagi guru dan siswa

#### **a) Indikator Hasil Belajar**

Hasil Belajar dapat diukur dari perubahan tingkah laku. Guru dapat mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Menurut Khairini (2014, hlm. 167)“Hasil belajar dapat diukur secara garis besar”. Dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Kognitif diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Apektif meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Psikomotor meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun dari beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa indikator hasil belajar bisa dilihat dari tiga ranah yang menjadi penilaian, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang didalamnya terkandung bagaimana guru melakukan penilaian dan evaluasi.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti/ Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Tempat Penelitian</b>	<b>Pendekatan &amp; Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Aanisa Virgianti, Yon Rijal, Albet Maydiantoro	Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di Smp Negeri 31 Bandar Lampung	Bandar Lampung	Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan survei	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII IPS Terpadu di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Berdasarkan analisis	Membandingkan Pengaruh minat dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa	Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu Smp Negeri 31 Bandar Lampung sedangkan penelitian ini objek penelitiannya yaitu SMAN 1

					<p>data diperoleh</p> <p>Fhitung</p> <p>1482,634&gt;</p> <p>Ftabel</p> <p>3,13</p> <p>dengan tingkat determinasi 0,977 yang artinya hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan kesiapan belajar sebesar 97,7% dan sisanya 2,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam</p>	<p>Rawame</p> <p>rta</p>
--	--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------

					penelitian ini		
2.	Yenni Agustina, marwan, mulia Fitri, 2020	Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sman Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen	Kabupaten Bireuen	Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Jenis Penelitian Ex Post Facto	Hasil Perhitungan Uji F, Diperoleh $F_{hitung} (528,762) > F_{tabel} (3,104)$ Dan Nilai Signifikansi $(0,000) < A (0,05)$ , Yang Artinya Ho Ditolak, Maka Dapat Dinyatakan Bahwa Variabel Minat Belajar Dan Kesiapan Belajar Secara Bersama-Sama (Simultan)	Membandingkan Menghasilkan Pengaruh Minat Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa	Pada Penelitian Terdahulu Objek Penelitiannya Yaitu Sman Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Sedangkan Penelitian Ini Objek Penelitiannya Yaitu Sman 1 Rawamerta

					Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Peusangan , Artinya Semakin Optimal Minat Belajar Dan Kesiapan Belajar Maka Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Semakin Baik.		
3	Siti Nurhasanah, 2016	Pengaruh Minat dan Kesiapan	Bandung	Metode survey. Teknik pengum	Hasil analisis data menunjuk	Memahas menengai	Pada penelitian terdahul

		<p>n Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di Smk Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016</p>		<p>pulan data menggunakan angket</p>	<p>kan bahwa minat belajar berada pada kategori sangat tinggi, kesiapan belajar berada pada kategori tinggi, dan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh hasil bahwa minat dan kesiapan belajar baik</p>	<p>Pengaruh minat dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa</p>	<p>u objek penelitiannya yaitu DI SMK NEGERI 11 BANDUNG sedangkan penelitian ini objek penelitiannya yaitu SMAN 1 Rawamerta</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar		
4	Endah Widiarti, 2018	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu	Bantul	penelitian ex-post facto dan merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif	Terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai Fhitung 18,033 dan nilai	Memba has menge nai Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa	Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul sedangkan penelitian ini objek penelitiannya

		Sosial di Sma Negeri 2 Bangunt apan, Bantul			signifikan si 0,000. Besarnya koefisien determina si ( $R^2$ ) sebesar 0,793 atau 79,3%. Hasil ini mengindik asikan bahwa hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar sebesar 79,3%, sedangkan yang 20,7% dijelaskan oleh variabel	yaitu SMAN 1 Rawame rta
--	--	------------------------------------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------

					lain yang tidak diteliti.		
5	Siska Afriyanti,	Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Transfer Belajar, Buku Teks/Cetak dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Talamau	Talamau	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode Stratified Random Sampling	terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, pengaruh yang lebih besar pada kelompok sampel pendidikan orang tua tinggi yang ditunjukkan koefisien sebesar 0,425 dengan thitung masing-masing $3,600 > t_{tabel} 1,99773$ yang berarti $H_0$	Memahas mengenai Pengaruh minat dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa	Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu SMP N 1 Talamau sedangkan penelitian ini objek penelitiannya yaitu SMAN 1 Rawamertha

					<p>di terima dan H0 di tolak. a terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar, pengaruh yang lebih besar pada kelompok sampel pendidika n orang tua tinggi yang ditunjukka n koefisien sebesar 0,594 dengan thitung masing-masing 3,185 &gt; tabel 1,99773 yang berarti Ha</p>		
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

					di terima dan H0 di tolak.		
--	--	--	--	--	----------------------------------	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, (2016, hlm. 60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik tentu saja dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu minat, kesiapan belajar dan hasil belajar. Ketiga variabel tersebut tentu saja terjadi dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran karena belajar merupakan aktivitas yang berproses, maka di dalamnya terjadi perubahan-perubahan. Tercapai tidaknya suatu tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar salah satunya dapat terlihat pada hasil belajar siswa. Ketercapaian hasil belajar yang baik tentu saja berasal dari siswa itu sendiri yang dapat dilihat dari minat dan kesiapan belajar.

Menurut Susanto (2013, hlm. 58) minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Siswa yang memiliki Minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Anak yang berminat belajar tinggi dalam belajar umumnya gemar terhadap belajar, sehingga mereka belajar tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntutan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, ada atau tidak rangsangan dari luar untuk belajar tidak ada bedanya.

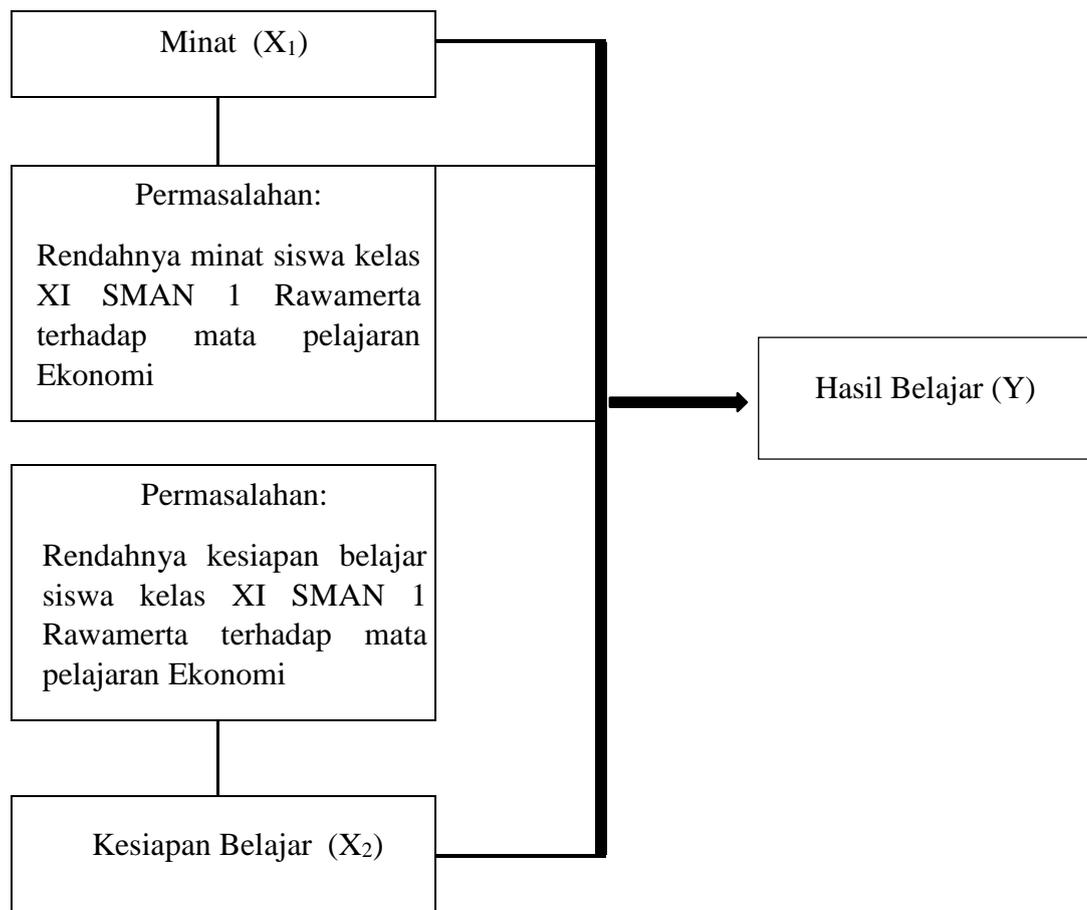
Siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas dan pekerjaan. Akan merasa senang jika guru tidak hadir, dan tidak ada upaya untuk belajar mandiri menambah pengetahuan baik melalui bertanya pada teman maupun membaca literatur. Jika ada tugas pekerjaan rumah atau tugas lainnya dikerjakan hanya sekedar untuk memenuhi dan

menggugurkan kewajiban saja, tidak mempedulikan bahwa tugas tersebut bermakna atau tidak.

Siswa yang memiliki minat belajar rendah membutuhkan peranan guru yang tinggi dalam proses belajar tentu saja untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran dengan waktu belajar yang sesuai diduga tepat bagi siswa yang berminat belajar rendah. Hal tersebut, karena dalam pembelajaran dibutuhkan konsentrasi, karena itu dibutuhkan waktu yang sesuai agar proses belajar lebih bermakna. Minat belajar berbanding lurus dengan hasil belajar. Minat belajar pada penelitian ini yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Rawamerta.

Selain minat belajar, kesiapan belajar siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2013, hlm. 133) kesiapan belajar adalah kemauan yang timbul dari pribadi individu untuk berkembang dan terjadi melalui proses waktu (memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapainya). Kesiapan diri siswa sangatlah penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Kesiapan adalah semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam acara tertentu terhadap suatu situasi. Pada penelitian ini akan memaparkan mengenai kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Rawamerta yang tentunya akan berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Rawamerta. Berikut ini peneliti sajikan kerangka pemikiran pada penelitian ini.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Memperkirakan keadaan tertentu yang belum terjadi juga termasuk ke dalam makna asumsi Arikunto (2016, hlm. 20) mengemukakan asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian. Maka dari itu penulis berasumsi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa kelas XI SMAN 1 Rawamerta terhadap Mata Pelajaran Ekonomi.
2. Rendahnya kesiapan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Rawamerta terhadap Mata Pelajaran Ekonomi.

3. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi.

Jika minat belajar tinggi dan kesiapan belajar siswa bagus maka bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi

## **2. Hipotesis**

Menurut Mahmud (2011, hlm. 133) mengatakan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Menurut Riduwan (2012, hlm. 163) mengatakan hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 2016) mengemukakan, Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai suatu respon awal dilakukannya penelitian ini yaitu:

H1: Terdapat pengaruh Minat Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

H2: Terdapat pengaruh Kesiapan Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

H3: Terdapat pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Terdapat pengaruh positif antara minat dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Rawamerta.